



## **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat**

**Febrianti<sup>1)</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>2)</sup>, Radia Hifid<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2) 3)</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri  
Gorontalo, melizubaida

[Febriantiherman123@gmail.com](mailto:Febriantiherman123@gmail.com)

**Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 30 April 2022**

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran Kuisioner/angket kepada siswa SMA Negeri 1 Paleleh Barat yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan peneliti dengan jumlah populasi 185 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 37 siswa. Analisis Data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat, yang dapat diartikan bahwa semakin siswa rutin melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler maka akan meningkat pula pembentukan karakter siswa. Hasil Penelitian perhitungan koefisien determinasi dari penelitian ini yaitu sebesar 34,4% yang berarti variable pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh variable kegiatan ekstrakurikuler sebesar 34,4% sedangkan sisanya sebesar 65,6% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler, Pembentukan Karakter Siswa.

### Abstrack

The study aimed to determine the effect of extracurricular activities on the student character building at SMA Negeri 1 Paleleh Barat. It employed a quantitative descriptive method, Quantitative approach. The data used in this study are primary data obtained from scattering questionnaires to students of SMA Negeri 1 Paleleh Barat who meet the standards set by researchers with a population of 185 students and samples of 37 students. At the same time, data analysis used simple regression analysis using the SPSS 25 program. The findings denote that the extracurricular activities positively and significantly affect the student character building at SMA Negeri 1 Paleleh Barat, which means that more routine students carry out extracurricular activities, it will improve student character building. Additionally, the calculation result indicates that the coefficient of determination in this study is 34,4%, meaning that the variable of student character building can be explained by the variable of extracurricular activities for 34,4%. In contrast, the remaining 65,6% is explained by other variables that are not examined in this study.

Keywords : Extracurricular Activities, Student Character Building

## **PENDAHULUAN**

Karakter dipandang sebagai solusi untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Mengingat sistem pendidikan pada saat ini lebih mementingkan aspek akademis. Padahal dunia pendidikan harusnya juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara komprehensif. Kecerdasan intelektual, spiritual dan



emosional itu dikembangkan secara bersamaan, apabila hanya kecerdasan intelektual yang dikembangkan maka yang terjadi yaitu akan terkikis yang namanya kecerdasan emosional dan spiritual. Kenyataan yang didapatkan di dunia pendidikan yaitu lebih mengedepankan kecerdasan intelektual dari peserta didiknya tanpa menyadari bahwa karakter dari peserta didik itu tak kalah penting untuk menunjang kecerdasan intelektual dari peserta didik sebagai generasi bangsa yang kokoh dalam menghadapi perkembangan zaman.

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan sistem instruksional. Variabel ini dapat diartikan sebagai kualitas diri dari individu atau siswa. Adapun aspek aspek yang berkaitan dengan karakter yaitu minat, bakat, gaya belajar kemampuan berfikir, sikap serta hasil belajar yang dimiliki oleh siswa.

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya. Menganalisis karakteristik siswa dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri perseorangan siswa teori ini dikemukakan oleh Degeng (1991:6)

Menurut Depdiknas (2010:10) bahwa ada 18 point untuk membentuk karakter peserta didik yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dll. akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 6 dari 18 point yang ada untuk diterapkan dalam penelitian, adapun 6 point tersebut yaitu jujur, disiplin, mandiri, bersahabat, peduli social, dan tanggung jawab.

Pembentukan karakter bukan hanya dilakukan pada satuan pendidikan formal melainkan disatuan pendidikan nonformal dengan tujuan agar karakter siswa terbentuk dari segala bentuk satuan pendidikan, contohnya kegiatan ekstrakurikuler. namun bagaimana apabila kegiatan ekstrakurikuler tidak diterapkan di sekolah? Tentu, tanpa adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa akan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya di depan umum seperti pengamatan semestara peneliti yang terjadi di SMA Negeri 1 Paleleh Barat, siswa di sekolah tersebut sangat jarang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan sebagian besar siswa-siswi di SMA Negeri 1 Paleleh Barat hanya terbiasa dengan teman yang berada dalam lingkungan sekolah atau dalam lingkungan kesehariannya yang menyebabkan siswa tersebut akan sulit berbaur dengan lingkungan baru, juga kurang mampu berbicara di depan umum dan kurang disiplin waktu. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak bisa melakukannya sendiri akan tetapi harus ada peran aktif serta dukungan dari guru dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa mengetahui apa itu kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter Siswa yang tidak mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler tentunya akan berbeda dengan siswa yang mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang mendapatkan ekstrakurikuler di sekolahnya akan memiliki karakter yang berbeda, anak yang bersungguh-sungguh dan memahami apa itu ekstrakurikuler dan juga mengamalkan apa yang di dapatkan pada kegiatan tersebut pasti akan memiliki karakter yang baik dan juga memiliki jiwa kepemimpinan yang bisa mempermudah berbaur dengan masyarakat serta memiliki kemampuan bisa tampil di depan umum. Akan tetapi apabila siswa tidak diasah kemampuannya baik itu melalui pendidikan formal atau nonformal, tentunya siswa tersebut akan terus berada pada titik yang



sama dimana siswa tersebut menjadi susah mengungkapkan pendapatnya dan juga memiliki tingkat kedisiplinan serta tanggung jawab yang kurang dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah (Wiyani,2013:108).

Kegiatan Ektrakurikuler jugadianggap sebagai wadah dalam terbentuknya karakter siswa menjadi lebih baik serta dapat memberikan dampak positif, satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan dan menyediakan wadah yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler harus dijadwalkan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud, selain itu peseta didik juga bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat mereka masing masing sesperti olahraga, seni, sains, dan lain lain

Menurut Suwardi dan Daryono (2017) bahwa ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas yang mencakup diri dari individu itu sendiri seperti bersifat pilihan,keterlibatan aktif,menyenangkan,membangun etos kerjadan kemanfaatan social. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai sejak siswa berada pada bangku sekolah dasar hingga ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) hal ini menandakan bahwa karakter siswa sudah di bentuk sejak mereka masuk sekolah karena hanya dengan mengandalkan pendidikan formal tidak akan terasa cukup untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa memang sudah banyak diteliti sebelumnya, adapun penelitian yang dilakukan oleh Syahrani syam,Jamaludin dan Sirajudin saleh, dan hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di SMP N 22 Makassar adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian,indikator variabel X serta fokus penelitian ini lebih kepada siswa itu sendiri sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada bentuk daripada kegiatan ekstrakurikuler,latihan serta prestasi.

Selanjutnya, Teori mengenai adanya pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa juga dikemukakan oleh Risnawati tahun 2019 pada skripsinya yang berjudul ekstrakurikuler sebagai ruang pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng, ia mengemukakan bahwa ekstrakurikuler memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa disekolah. Ekstrakurikuler berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa mulai dari kedisiplinan,tanggung jawab hingga mengurangi kegiatan yang dapat mengarahkan mereka untuk berperilaku menyimpang.

Bedasarkan permasalahan penelitian dan kajian teori maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang positif dan



signifikan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat.

## METODE

Dalam memilih metode penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode Deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner/angket kepada siswa SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Tempat Pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Penetapan lokasi penelitian ini berdasarkan pada beberapa alasan yaitu dari segi biaya, tenaga serta waktu dan ketertarikan peneliti dengan objek penelitian yang berada di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Pada dasarnya desain penelitian menggambarkan prosedur prosedur yang memungkinkan penelitian dapat menguji hipotesis penelitian tersebut untuk pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 1 Paleleh Barat yang berjumlah 185 siswa dan yang diambil menjadi sampel sebesar 20% yaitu sebanyak 37 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Observasi, Angket dan Dokumentasi, selanjutnya teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrument. Adapun Keiteria pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti tidak Valid. Adapun hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

### Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler (X)

Jumlah pernyataan yang digunakan dalam variabel Kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebanyak 15 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 37 ( $n=37$ ). Adapun hasil dari pengujian validitas dari pernyataan tersebut sebagai berikut. .

**Tabel 1: Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=37)	Keterangan
1	0,359	0,324	Valid
2	0,436	0,324	Valid
3	0,597	0,324	Valid
4	0,601	0,324	Valid
5	0,479	0,324	Valid
6	0,346	0,324	Valid
7	0,475	0,324	Valid
8	0,482	0,324	Valid
9	0,385	0,324	Valid
10	0,512	0,324	Valid
11	0,425	0,324	Valid
12	0,341	0,324	Valid
13	0,552	0,324	Valid
14	0,399	0,324	Valid
15	0,462	0,324	Valid

Sumber: Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 15 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kegiatan ekstrakurikulersiswa memiliki nilai rhitung lebih besar



dari rtabel. Nilai rtabel sebesar didapatkan dari table *rho* dimana  $df = n - 2$  atau ( $n = 37 - 2 = 35$ ) 0,324 dan tingkat signifikan 5% maka rtabel sebesar 0,324. Dengan demikian dari 15 pernyataan yang digunakan dalam uji validitas dari variabel kegiatan ekstrakurikuler ditemukan bahwa nilai r hitung lebih besar dari rtabel sehingga dapat dikatakan memenuhi uji validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

#### **Variabel Pembentukan karakter siswa (Y)**

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Pembentukan karakter siswa. Dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 37 ( $n = 37$ ). Adapun hasil dari pengujian validitas dari pernyataan tersebut sebagai berikut.

**Tabel 2: Hasil Uji validitas variabel pembentukan karakter siswa**

Pernyataan	r Hitung	r Tabel ( $n = 37$ )	Keterangan
1	0,660	0,324	Valid
2	0,453	0,324	Valid
3	0,562	0,324	Valid
4	0,546	0,324	Valid
5	0,718	0,324	Valid
6	0,421	0,324	Valid
7	0,393	0,324	Valid
8	0,534	0,324	Valid
9	0,583	0,324	Valid
10	0,462	0,324	Valid
11	0,510	0,324	Valid
12	0,334	0,324	Valid
13	0,515	0,324	Valid
14	0,504	0,324	Valid
15	0,605	0,324	Valid
16	0,470	0,324	Valid
17	0,429	0,324	Valid
18	0,346	0,324	Valid

Sumber : Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 18 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pembentukan karakter siswa memiliki nilai r hitung lebih besar dari rtabel. Nilai rtabel sebesar didapatkan dari table *rho* dimana  $df = n - 2$  atau ( $n = 37 - 2 = 35$ ) 0,324 dan tingkat signifikan 5% maka rtabel sebesar 0,324. Dengan demikian dari 18 pernyataan yang digunakan dalam uji validitas dari variabel



kegiatan ekstrakurikuler ditemukan bahwa nilai r hitung lebih besar dari rtabel sehingga dapat dikatakan memenuhi uji validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item yang sudah dinyatakan valid, reliabilitas adalah hasil yang konsisten dari sebuah tes yang dilakukan walaupun secara berulang tetap menghasilkan hasil yang sama. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *alpha cronbach*, jika nilai *alpha* melebihi atau sama dengan 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan *reliable* (Gozali, 2005).

### Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler (X)

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Kegiatan Ekstrakurikuler disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3: Hasil uji Reliabilitas Kegiatan Ekstrakurikuler**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
Kegiatan Ekstrakurikuler	0,726	0,6	Nilai Cronbach's Alpha > 0,60	Reliabel

Sumber : Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* sebagaimana yang disajikan pada table diatas untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler diperoleh nilai koefisien reliabilitas 0,726 dan nilai koefisien *alpha cronbach's* tersebut lebih besar dibandingkan nilai standar yang telah ditentukan yaitu 0.6, hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan pada variabel kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Variabel Pembentukan Karakter Siswa (Y)

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Pembentukan karakter siswa dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4 : Hasil uji reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter Siswa**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
P. Karakter Siswa	0,824	0,6	Nilai Cronbach's Alpha > 0,6	Reliabel

Sumber: Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* sebagaimana yang disajikan pada table diatas untuk variabel Pembentukan karakter siswa diperoleh nilai koefisien reliabilitas 0,824 dan nilai koefisien *alpha cronbach's* tersebut lebih besar dibandingkan nilai standar yang telah ditentukan yaitu 0.60, hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan pada variabel pembentukan karakter siswa dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.



### Analisis Deskriptif Variabel Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler (X)

Adapun hasil analisis deskriptif dari variabel kegiatan ekstrakurikuler disajikan sebagai berikut.

*Tabel 5: Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler (X)*

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Bersifat Pilihan	P1	37	4.32	Sangat Baik
	P2	37	4.46	Sangat Baik
	P3	37	4.22	Sangat Baik
	Total		4.33	Sangat Baik
Keterlibatan Aktif	P4	37	4.46	Sangat Baik
	P5	37	4.59	Sangat Baik
	P6	37	4.22	Sangat Baik
	Total		4.42	Sangat Baik
Menyenangkan	P7	37	4.27	Sangat Baik
	P8	37	4.32	Sangat Baik
	P9	37	4.51	Sangat Baik
	Total		4.36	Sangat Baik
Membangun Etos Kerja	P10	37	4.38	Sangat Baik
	P11	37	4.35	Sangat Baik
	P12	37	4.62	Sangat Baik
	Total		4.45	Sangat Baik
Kemanfaatan Sosial	P13	37	4.41	Sangat Baik
	P14	37	4.35	Sangat Baik
	P15	37	4.27	Sangat Baik
	Total		4.34	Sangat Baik
<b>Total_X</b>		<b>37</b>	<b>4.38</b>	<b>Sangat Baik</b>
Valid N (listwise)		37		

Sumber: Olahan data SPSS 25,2022

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler pada table diatas masuk pada kategori sangat baik dengan nilai 4.38. Dari kelima indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk kelima indikator, indikator Bersifat pilihan, keterlibatan aktif menyenangkan, membangun etos kerja, kemanfaatan sosial berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap pembentukan ketrampilan siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat.

### Variabel Pembentukan Karakter siswa (Y)

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel Pembentukan karakter siswa disajikan untuk setiap indikator sebagai berikut.



**Tabel 6 : Hasil Analisis deskriptif Variabel  
Pembentukan karakter siswa (Y)**

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Jujur	P1	37	4.32	Sangat Baik
	P2	37	4.73	Sangat Baik
	P3	37	4.46	Sangat Baik
	Total		4.50	Sangat Baik
Disiplin	P4	37	4.49	Sangat Baik
	P5	37	4.49	Sangat Baik
	P6	37	4.68	Sangat Baik
	Total		4.55	Sangat Baik
Mandiri	P7	37	4.38	Sangat Baik
	P8	37	4.59	Sangat Baik
	P9	37	4.51	Sangat Baik
	Total		4.49	Sangat Baik
Bersahabat/ Komunikatif	P10	37	4.43	Sangat Baik
	P11	37	4.59	Sangat Baik
	P12	37	4.57	Sangat Baik
	Total		4.53	Sangat Baik
Peduli Sosial	P13	37	4.70	Sangat Baik
	P14	37	4.27	Sangat Baik
	P15	37	4.59	Sangat Baik
	Total		4.52	Sangat Baik
Tanggung Jawab	P16	37	4.68	Sangat Baik
	P17	37	4.49	Sangat Baik
	P18	37	4.43	Sangat Baik
	Total		4.53	Sangat Baik
<b>Total_X</b>		<b>37</b>	<b>4.52</b>	<b>Sangat Baik</b>
Valid N (listwise)		37		

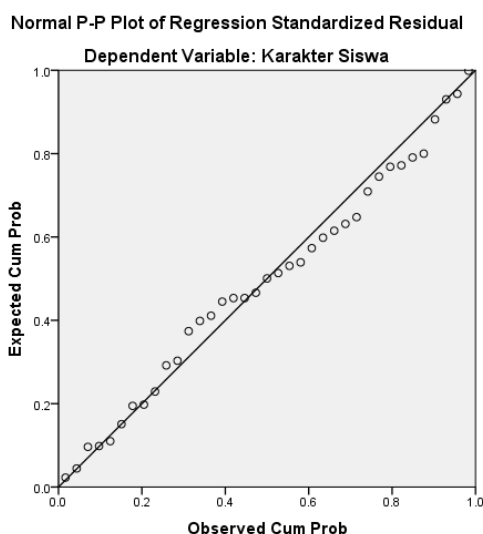
Sumber : Olahan data spss 25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel pembentukan karakter siswa pada table diatas masuk pada kategori sangat baik dengan nilai 4.52. Dari keenam indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk kelima indikator, indikator Jujur, Disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, Peduli sosial dan tanggung jawab berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat.

### **Analisis Dat Uji Normalitas**

Hasil *Normal Probability Plot* untuk uji normalitas digambarkan pada gambar 1 berikut:





**Gambar 1: Grafik Hasil Pengujian Normal Probability Plot**

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

Agar hasilnya lebih dapat diandalkan dan tidak ada perbedaan persepsi mengenai sebaran titik-titik pada garis diagonal, maka perlu dilanjutkan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* merupakan pengujian normalitas yang dilakukan pada residual pengujian regresi (Santoso, 2012:230). Hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7: Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		<b>37</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>3.81405121</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolut e</b>	<b>.089</b>
	<b>Positive</b>	<b>.089</b>
	<b>Negativ e</b>	<b>-.075</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.089</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		

Sumber: olahan SPSS 25,2022

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa data yang pengujian normalitas data (*Kolmogorov Smirnov*) ditemukan bahwa nilai *Kolmogorov smirnov*



0,200 lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil regresi linear sederhana dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi linear sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.839	10.876		3.203	.003
	Ekstrakurikuler	.708	.165	.587	4.289	.000

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data Olahan SPSS 25,2022

Dari hasil diatas maka model regresi antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 34,839 + 0,708X$$

Adapun interpretasi dari model regresi sederhana diatas dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 34,839 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler maka rata rata nilai dari variabel pembentukan karakter siswa adalah sebesar 34,839 satuan.
2. Nilai koefisien dari variabel kegiatan ekstrakurikuler sebesar 0,708 atau 70,8% menunjukkan setiap perubahan variabel kegiatan ekstrakurikuler sebesar 1% maka akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa sebesar 0,708 satuan.

### Uji Korelasi

Adapun hasil dari uji korelasi dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 9: Uji Korelasi**

Correlations		
	Karakter	Ekstrakurikuler
Pearson	P. Karakter siswa	1.000
Correlati	Ekstrakurikuler	.587
on		.587
Sig. (1-P.	Karakter siswa	.000
tailed)	Ekstrakurikuler	.000
N	P. Karakter siswa	37
	Ekstrakurikuler	37

Sumber: Olahan SPSS 25,2022



Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa kedua variabel menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dengan pembentukan karakter siswa sebesar 0,587 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler dan variabel pembentukan karakter siswa memiliki hubungan yang signifikan atau nyata.

### Uji persial (Uji T)

Hasil pengujian signifikan pengaruh setiap variabel terhadap pembentukan karakter siswa yang diamati sebagai berikut.

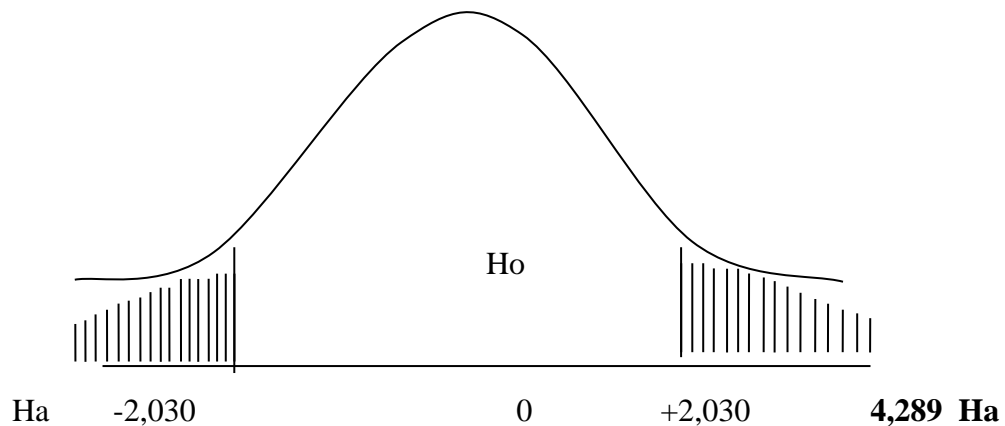
**Tabel 10 Uji Persial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.839	10.876		3.203	.003
	Ekstrakurikuler	.708	.165	.587	4.289	.000

a. Dependent Variable: Karakter

Sumber: Olahan SPSS 25,2022

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler adalah sebesar 4,289 sedangkan nilai ttabel pada tingkat signifikan 5% dan derajat bebas  $n-k-1$  atau  $37-1-1=35$  sebesar 2,030. Jika kedua nilai t dibandingkan maka nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel ( $4,289 > 2,030$ ), selain itu apabila dibandingkan dengan nilai signifikan maka dilihat bahwa nilai *pvalue* sebesar 0,000 dari pengujian ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Berikut gambaran dari kurva penerimaan dan penolakan hipotesis alternative penelitian:



**4.2 : Kurva Penolakan dan Penerimaan Ha**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin sering kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan maka akan semakin baik pembentukan karakter dari siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat.

#### **Pengujian Koefisien determinasi**

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11 Hasil uji koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 <sup>a</sup>	.344	.326	3.86815
a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler				
b. Dependent Variable: Karakter				

Sumber: Olahan data SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada table diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *Rsquare* adalah 0,344 atau sebesar 34,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 34,4% variabel pembentukan karakter siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kegiatan ekstrakurikuler (X), sedangkan sisanya sebesar 65,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **Pembahasan**

Karakter siswa merupakan kunci utama pembangunan sumber daya yang berkualitas. Dengan begitu harus dibentuk sedini mungkin, Susilo (2017:1) mengatakan kegagalan penanaman karakter sejak dini membuat pembentukan pribadi yang bermasalah dimasa mendatang. Dengan demikian pembentukan karakter sejak dini wajib dilakukan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan bermain (teman sebaya anak). (Nurhastuti, 2019) Hal ini juga tidak



terlepas dari keberhasilan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, Pembentukan karakter siswa yang dimaksud pada penelitian ini yaitu dari perubahan karakter siswa dari buruk menjadi lebih baik setelah melaksanakan kegiatan.

Adapun hal hal yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa yaitu lingkungan dari peserta didik itu sendiri, baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah dengan difasilitasinya peserta didik melalui kegiatan kegiatan yang bisa membentuk karakter yang lebih baik seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai wadah membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya diperoleh bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel ( $4,289 > 2,030$ ), selain itu apabila dibandingkan dengan nilai signifikan maka dilihat bahwa nilai pvalue sebesar 0,000 dari pengujian ini lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler pada siswa maka dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Paleleh Barat.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel. Dimana dari hasil analisis variabel kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori sangat baik. Indikator yang diangkat dalam penelitian ini yaitu besifat pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja dan kemanfaatan sosial masuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan respon yang berikan oleh siswa sebagai sampel penelitian ini, adapun indikator dengan nilai tertinggi yaitu indikator keterlibatan aktif dengan skor sebesar 4.42% dan indikator dengan nilai terendah terdapat pada indikator bersifat pilihan dengan skor total sebesar 4.33%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri 1 Paleleh Barat dikatakan berhasil dan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Dengan dilaksankan kegiatan ekstrakurikuler berimplikasi pada pembentukan karakter siswa yang meningkat pula. Hal ini terlihat dari hasil analisis statistic descriftif untuk variabel pembentukan karakter siswa sudah masuk pada kategori sangat baik, adapun Indikator yang diangkat dalam penelitian ini yaitu indikator jujur, disiplin, mandiri, bersahabt/komniktif, peduli sosial dan tanggung jawab sudah berada pada kategori sangat baik. Adapun indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator disiplin dengan nilai sebesar 4.55% dan indikator pada posisi terendah dengan skor sebesar 4.49% terdapat pada indikator mandiri. Dengan demikian dengan dilaksankaannya kegiatan ekstrakurikuler oleh guru maka pembentukan karakter siswa akan meningkat.

Dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogorov smirnov* untuk uji normalitas data hasil sehingga data hasil sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter siswa memiliki hubungan atau berdistribusi normal. Dengan demikian populasi atau kedua variabel yang digunakan berdistribusi normal maka uji yang akan dilakukan selanjutnya adalah uji regresi dan korelasi. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan



karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Sehubungan dengan hipotesis yang akan diteliti oleh peneliti.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian regresi linear sederhana, dari hasil pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Adapun dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,344%, Nilai ini menunjukkan bahwa 34,4% besarnya tingkat pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh variabel kegiatan ekstrakurikuler sisanya yaitu sebesar 65,6%. Dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak didesain dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat bakat dari masing masing peserta didik. Dengan diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler maka peserta didik dapat belajar mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, bersahabat/komunikatif, mandiri dan peduli sosial. Dimana peserta didik diberikan tugas serta kesempatan untuk bisa melatih diri dari yang sebelumnya sering terlambat, baju tidak rapi, Tidak amanah, manja, jarang bergaul dan bersikap acuh terhadap lingkungan sekitar. Lambat laun sudah bisa sudah memperlihatkan perubahan kearah yang baik seperti sudah jarang terlambat, bisa bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, mulai bisa berbicara walaupun masih dalam kelompok kecil seperti diskusi, lebih terbuka, serta mampu mengerjakan suatu pekerjaan tanpa bantuan dari teman ataupun orang tua. Sehingga dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahrani Syam, Jamaludin dan Sirajudin Saleh, yang hasil penelitiannya “terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa”. Selanjutnya, Risnawati 2019 pada skripsinya yang berjudul ekstrakurikuler sebagai ruang pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Bantaeng, ia mengemukakan bahwa ekstrakurikuler memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif sebesar 0,708 atau sebesar 70,8% dan signifikan pada alpha 0,05 terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. Hasil penelitian ini bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan pada kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh kenaikan pembentukan karakter siswa sebesar 0,708 atau sebesar 70,8%, selain itu nilai koefisien korelasi sebesar 0,587 atau sebesar 58,7% sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 34,4% dan sisanya 65,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat.



## Saran

Berdasarkan pada simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kepada pihak sekolah agar kiranya memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah sebagai wadah penyaluran minat, bakat serta potensi bagi peserta didik.
2. Selain itu juga pihak sekolah diharap agar dapat melengkapi fasilitas yang memadai untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sehingga menarik minat siswa.
3. Kemudian, siswa juga diharapkan agar kiranya dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sebagai ajang bersenang senang tetapi juga sebagai ajang menambah ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anifral, Hendri. 2008. Ekskul olahraga upaya membangun karakter karakter siswa. *http://202.152.33.84/index.php?.content:Vicu & Ida 16421itemid:46. Sabtu ay. 1 Nov 2021. pkl 22:10 WITA*
- Asmani, Jamal Malmun. 2013. Buku panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah. Yogyakarta: Diva press.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian sesuatu pendekatan praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2002. Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2011. Reabilitas dan validasi. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Airtanah, A. (2014). Bab ii kajian teori. *Bab Ii Kajian Teori, 1*, 9–34.
- Chatib Munif. 2014. Sekolah anak anak juara cetakan ketiga. Bandung : Kaifa.
- Creswell, J. W. (2013) Research design pendekatan kuantitatif, kualitatif dan mixed. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Diyah, L. (2016). Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri ( Sman ) 09 Bandar Lampung Impacts of Intracurricular and Extracurricular Activities Towards the Formation of High School Students'. *Jurnal Pendidikan Volume 14, Nomor 2, Agustus 2016, 14*, 171–186.
- Dursun, P. (2012). This capitaisasion lagislation A Background paper for country tax administration. 66 (December), 37–39. [http://www.oecd.org/ctp-hax-global/s.thin\\_capitalition\\_background.pdf](http://www.oecd.org/ctp-hax-global/s.thin_capitalition_background.pdf)
- Degeng. 1991. Karakteristik belajar mahasiswa berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Jakarta: Depdikbud Dirgen Dikti proyek pengembangan pusat fasilitas bersama antara Universitas/IUC
- Euis Puspitasari. 2014. Pendekatan pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan sosial dan ekonomi*, Vol 3. No 2 hal 46.
- Farih, M. N. (2020). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah Di Sma Negeri I Kajen Kabupaten Pekalongan*.
- Fatimah, H. (n.d.). *Bahan 1 PDF*.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Prosiding Seminar Nasional*



- Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 1, 1–7.*
- Kemandirian, P. D., Jawab, T., Tk, D., & Xiii, P. (2020). *Identifikasi Penerapan Pendidikan Karakter*. 3(1).
- Kurniawan, F., Hadi, T., Jur, K., Fakultas, K., Keolahragaan, I., & Negeri, U. (n.d.). *Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. 1–17.
- Karim.2013. Pengaruh keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar dan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika. JMP matematika. JMP IAIN Antasari. Vol1No.1, hal (1-8)
- Lutan, Rusli. 1986. Pengelolaan interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Megawangi, Ratna. 2007. Pendidikan Karakter. Jakarta : Indonesia Heritage Foundation.
- Noor. Rohina M. 2012. pengembangan karakter anak secara efektif disekolah dan dirumah. Jakarta : PT. Pustaka insan madani.
- Nuraskiyah. (2017). *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar*.
- Oemar Malik. 2005. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- oeng po  
siol Tiang & Tarigan 1958. Renang. Jakarta: Keng po  
*PERSETUJUAN Skripsi yang berjudul “ Faktor -Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan 1 Klaten Tahun Ajaran 2015 / 2016” yang disusun oleh Muhammad Chandra , NIM 12601244049 ini telah disetujui . (2016).*
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). *Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd*. 2(1), 62–70.
- Sekolah, E. D. I. (2017). *Jurnal sosioreligi*. 15.
- Semarang, U. N., Basket, E. B., & Belajar, P. (2019). *PENGARUH EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATAPELAJARAN OLAHRAGA* Laila Fathia Zulfiani Djuniadi Putri Khoirin Nashiroh. 36–39.
- Susilowati, Dwi. "Pentingnya pendidikan Karakter Sejak Dini. <http://kompasiana.com/www.dwisusilowati.com/pentingnyapenanamankaraktersejakdini.54307745513902660700c>. Diakses 6 Nov
- Suheli, S. (2018). Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 207–221.  
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2258>
- Suryobroto. 2002. Proses belajar mengajar disekolah. Jakarta : PT. Rineke cipta
- Syamsudin, Bambang. (2012). Dampak kegiatan ekstrakurikuler olahraga frekuensi tinggi rendah dan kegiatan bukan olahraga terhadap hasil belajar siswa SMP Santa Meria Bandung. dalam *jurnal pendidikan UPI 2012*.
- Sudjada. 2014. Metode statistika. Bandung: tarsito
- Sugiyono. 2007. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung:





Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. Metode penelitian kombinasi (mix metode). Bandung: Alfabeta.
- Syam, S., & Saleh, S. (2017). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar*. 3(87).
- Suwardi & Daryono, (2017). *managemen peserta didik*, Yogyakarta: Gava media.
- Takdir, (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap peningkatan Kemampuan Konsep Diri (Self concept) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Nomor 1).
- Tangerang, D. I. S. D. N. (n.d.). *Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. 4*, 158–179.
- Wina Sanjaya. (2009). *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana media grup.
- Wiyani, Novan Ardi. (2013). *Membumikan pendidikan karkter di SD*. Yogyakarta : Ar Ruzz media
- Wahyusumidjo. 2009. *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritis dan permasalahan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wulandari, R. A. (2015). *Sastra dalam pembentukan karakter siswa*. 2(2).
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan karakter*. Jakarta: kencana prenatal media grup.
- Zubaed. 2012. *Design pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana perdana media grup.
- Zulhan, N. 2010. *Pendidikan berbasis karakter*. Surabaya: Jepe press media utama



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume xx, Issuexx May 2021  
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume 08 (2) May 2022  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>